

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Kartasura

Khusnul Adib Alfasyi<sup>1</sup> | Agus Sudaryanto<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup> Departemen Keperawatan Komunitas, Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\* Koresponden penulis : [agus.sudaryanto@ums.ac.id](mailto:agus.sudaryanto@ums.ac.id)

Submitted : 01 - 12 - 2024

Reviewed : 22 - 12 - 2024

Accepted : 25 - 01 - 2025

### ABSTRACT

**Introduction:** Hypertension is a circulatory disorder defined by blood pressure levels exceeding 140/90 mmHg. If not properly managed, hypertension can lead to severe complications, including stroke, heart disease, retinopathy, nerve disorders, kidney disease, and even death.

**Objectives:** This study investigates the correlation between knowledge levels and efforts to manage hypertension among elderly individuals at the Kartasura Health Center.

**Methods:** A quantitative approach was employed, utilizing a descriptive research design with a cross-sectional method. The study involved cluster sampling with 100 elderly hypertensive respondents at the Kartasura Health Center. Data analysis was conducted using the chi-square test.

**Results:** The chi-square test yielded a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ), resulting in the rejection of  $H_0$  and acceptance of  $H_a$ . This confirms a significant relationship between knowledge levels and hypertension control efforts among the elderly at the Kartasura Health Center.

**Conclusions:** The study concludes that there is a significant relationship between knowledge levels and hypertension management efforts among elderly individuals at the Kartasura Health Center.

**Keyword:** knowledge, control efforts, Hypertension

**Pendahuluan:** Hipertensi merupakan sebuah gangguan yang terjadi dalam peredaran darah berupa tekanan darah yang melebihi 140/90 mmHg. Jika tidak diobati, hipertensi bisa menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, renopati, gangguan pada saraf, penyakit pada ginjal, hingga bisa mengakibatkan adanya kematian.

**Tujuan:** Studi ini memiliki tujuan guna mengetahui hubungan pada tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di Puskesmas Kartasura.

**Metode:** Jenis kuantitatif diterapkan sebagai metode dalam studi ini menerapkan desain deskriptif dan pendekatan cross sectional, dengan cluster sampling sebagai teknik mengambil sampel dengan jumlah 100 responden, yakni lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmas Kartasura. Analisis pada data dilaksanakan dengan menerapkan uji chi square.

**Hasil:** Temuan pengujian chi square menampilkan p value = 0,001 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ditemukan hubungan pada tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di Puskesmas Kartasura.

**Kesimpulan:** : Ditemukan hubungan pada tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di Puskesmas Kartasura.

**Kata Kunci:** pengetahuan, upaya pengendalian, Hipertensi

Jurnal Keperawatan Duta Medika diterbitkan oleh Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Website: ojs.uadb.ac.id

### Pendahuluan

Lanjut usia (lansia) masa perkembangan akhir kehidupan manusia. Pada kehidupan orang berusia lanjut cenderung akan mengalami penurunan dalam fungsi tubuh baik secara fisik maupun struktur bagian tubuh. Kinerja organ tubuh pada lansia mengalami

penurunan terutama pada kekuatan miokardium dan vaskular, yang menyebabkan pembuluh darah akan meningkat. Tekanan darah tinggi dikatakan sebagai "the silent killer" sebab umumnya tidak membuat gejala, akibatnya penderita tak paham jika mereka mengidapnya. Kesadaran terhadap tekanan darah tinggi

tidak muncul sampai timbul komplikasi (Setiawan et al., 2024).

Penyakit tidak menular yaitu jenis-jenis penyakit yang tidak mungkin menyebar ke orang lain melalui bentuk kontak apa saja (Sudirman & Abdullah, 2024). Penyakit tidak menular terjadi jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahun di seluruh negara dan merupakan kendala kesehatan publik yang serius karena tingginya angka kematian. Pada umumnya, lansia merupakan usia yang rentan terhadap risiko hipertensi. Namun, karena beberapa faktor sekarang di antaranya usia dewasa muda dan pra lansia juga menjadi usia yang bisa memiliki risiko penyakit hipertensi (Rahmawati & Hudiawati, 2023).

Hipertensi ialah gangguan pada peredaran darah yang menimbulkan naiknya tekanan pada darah melebihi tingkat perhitungan normalnya. Hipertensi yaitu suatu gangguan yang terjadi pada sistem dan mengakibatkan naiknya tekanan pada darah melebihi batas normal. Kerap kali individu dianggap mengalami hipertensi ketika dalam kondisi tekanan darah mencapai lebih dari 140/80 mmHg. Hipertensi harus didiagnosis dengan mengukur tekanan darah setidaknya dua kali dengan jarak satu minggu (Puspitasari et al., 2024). Tekanan darah tinggi masih menjadi akibat utama penyakit jantung semua negara (Rizkawati et al., 2023). Jika hipertensi tidak segera diobati dan kurang diawasi dalam jangka panjang, bisa menimbulkan beragam komplikasi penyakit meliputi stroke, penyakit jantung, gangguan ginjal, kerusakan saraf, dan kematian (Dewiyuliana et al., 2024)

Diperkirakan ada kurang lebih individu dengan jumlah 1,28 miliar di dunia dengan usia rentang 30 sampai dengan 79 tahun mengalami tekanan darah tinggi, hampir 46% penderita tidak menyadarinya, dan kurang dari setengahnya yaitu 42% terdiagnosis dan diobati (WHO, 2023). Menurut Risesdas 2018, diperkirakan di Indonesia terhitung 34,1% pengidap hipertensi. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, prevalensi hipertensi di Jawa Tengah pada 2020 adalah sebanyak 26,4%. Berdasarkan profil kesehatan

Kabupaten Sukoharjo 2022 (Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2022), kasus yang ditemukan pada tahun 2022 sebanyak 139.114 kasus. Data survei pendahuluan yang didapat dari Puskesmas Kartasura jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Kartasura sebanyak 2.348 penderita pada bulan Januari 2023-Desember 2023.

Prevalensi hipertensi di Indonesia disebabkan oleh perubahan gaya hidup, pola makan yang buruk dan kurang olahraga berkontribusi terhadap kondisi tersebut, tetapi perubahan pola makan sehat dan olahraga dapat mengurangi tekanan darah (Arini et al., 2020). Hipertensi bisa dihindari dan dikelola dengan membiasakan pola hidup sehat (Yulidar et al., 2023). Namun karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan tindakan preventifnya, maka jumlah kasus hipertensi cenderung meningkat. Satu di antara metode dalam mengatasi permasalahan kesehatan tersebut yaitu melalui pencegahan hipertensi pada semua orang dengan keseluruhan dan mencegah kambuh penyakit pada pengidap hipertensi secara khusus. Penderita hipertensi perlu melakukan tindakan untuk mencegahnya kambuh atau mengendalikannya agar tidak terjadi atau dapat dikurangi peningkatan tekanan darah yang lebih serius.

Sebagian besar pasien hipertensi memiliki pengetahuan yang terbatas atau tidak mematuhi anjuran untuk menjalani pengobatan. Kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien dengan kondisi kronis, termasuk hipertensi, dapat mengarah pada kemungkinan yang lebih besar terjadinya perburukan penyakit (Estrada et al., 2020). Individu yang menerima pengobatan dengan obat antihipertensi, 49,9% menunjukkan tekanan darah di bawah ambang batas hipertensi, yang menghasilkan tingkat pengendalian tekanan darah sistolik dan diastolik sebesar 7,6% menjadi kurang dari 140/90 mmHg (Parati et al., 2022).

Tidak semua penderita bisa mengendalikan hipertensi, kondisi ini timbul karena setiap individu mempunyai pola pikir dan pengetahuan yang berbeda mengenai hipertensi dalam mengobati

penyakitnya. Alasan utama tekanan darah tidak terkontrol adalah pengetahuan. Pengetahuan menjadi penyebab utama tekanan darah yang tidak terkontrol. Menurut penjelasan kondisi tersebut yang mendorong peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui apakah ditemukan hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di Puskesmas Kartasura.

### Metode

Survei ini termasuk kategori studi kuantitatif dengan menerapkan pendekatan jenis cross sectional. Data diambil pada Desember 2024 di 4 Desa dengan total keseluruhan 10 Desa dengan 2 Kelurahan yang terletak dalam area kerja Puskesmas Kartasura. Populasi pada survei ini yaitu semua lansia penderita hipertensi yang berjumlah 2.348 orang di Puskesmas Kartasura. Berdasarkan perhitungan sampel yang didapatkan sejumlah 100 responden lansia yang diambil dengan perhitungan rumus slovin dan dilakukan melalui teknik *cluster sampling*.

Terdapat kriteria inklusi yang harus dipenuhi oleh responden penelitian, kriteria inklusi tersebut yaitu: lansia yang bertempat tinggal di Kartasura yang menderita hipertensi, lansia yang berkenan menjadi responden, pasien usia 60-70 tahun dengan riwayat hipertensi, pasien yang kooperatif dan mampu berkomunikasi secara verbal. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan hipertensi serta kuesioner untuk menilai upaya pengendalian hipertensi. Penelitian ini dilakukan setelah memperoleh persetujuan etik dari RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan nomor etik 2.266/IX/HREC/2024.

### Hasil dan Diskusi

Puskesmas Kartasura berada di Kecamatan Kartasura di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Daerah tugas Puskesmas Kartasura mencakup 10 Desa dan 2 kelurahan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 dengan responden sebanyak 100 lansia penderita hipertensi. Hasil survei ini dihasilkan dari kuesioner yang sudah disebarluaskan lalu dijawab oleh responden.

## 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil sampel berjumlah 100 responden di Puskesmas Kartasura dengan jumlah 100 responden. Aspek responden yang tercakup di dalamnya adalah usia, jenis kelamin, pendidikan akhir, hingga pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	n	%
<b>Usia</b>		
60-65	64	64
66-70	36	36
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	25	25
Perempuan	75	75
<b>Pendidikan</b>		
SD	30	30
SMP	22	22
SMA	29	29
Diploma	11	11
Sarjana	8	8
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	1	1
Buruh	14	14
Wiraswasta	34	34
PNS	3	3
Lainnya	48	48
Total	100	100

Tabel 1 disebutkan bahwa menurut umur, mayoritas berumur 60-65 tahun sejumlah 64 responden (64%). Bertambahnya usia menyebabkan tekanan darah mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia. Setelah usia 40, proses *degenerative* alami akan semakin umum terjadi, termasuk di dalamnya dinding arteri menebal disebabkan adanya kolagen yang menumpuk pada lapisan otot serta penyempitan dan kekakuan (Podungge, 2020).

Tabel 1 sesuai dengan jenis kelamin, mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan yakni sejumlah 75 atau 75%. Jenis kelamin merupakan faktor risiko dari hipertensi

yang bersifat mutlak. Laki-laki boleh jadi terkena hipertensi daripada perempuan. Namun, setelah menopause perempuan mempunyai kecenderungan lebih besar untuk mengalami hipertensi daripada laki-laki karena perubahan hormonal (Falah, 2019).

Tabel 1 Dalam hal tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan terakhir di Sekolah Dasar sebanyak (SD) yakni sejumlah 30 responden (30%). Jenjang pendidikan individu dapat berdampak secara tidak langsung pada cara pengendalian penyakit yang dideritanya (Sari et al., 2023). Pada individu dengan pendidikan kurang, berpotensi lebih untuk terserang hipertensi. Hal tersebut disebabkan mereka mempunyai wawasan yang kurang perihal kesehatan dan secara alami akan merasa kesulitan dan lambat ketika memperoleh sebuah informasi, sehingga mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri dan akan berdampak besar pada kesehatan masyarakat serta berdampak pada perilaku kesehatan (Fahriah et al., 2021).

Pada karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden memilih kategori lainnya yang terdiri dari Ibu Rumah Tangga (IRT) dan pensiunan yakni sebanyak 48 responden (48%). Tidak terdapat bukti yang menyatakan bahwa tingkat pekerjaan pada survei ini berkaitan dengan prevalensi hipertensi karena pada survei ini sebagian besar responden merupakan IRT yang tidak memiliki pekerjaan dan aktif berpartisipasi dalam senam lansia (Lestari & Nugroho, 2020).

## 2. Analisa Univariat

Digunakan analisis univariat sehingga diketahui distribusi kedua variabel yaitu tingkat pengetahuan hipertensi dan upaya pengendalian hipertensi.

### a. Tingkat pengetahuan hipertensi

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden sesuai dengan tingkat pengetahuan hipertensi

Tingkat	Frekuensi	%
---------	-----------	---

pengetahuan hipertensi		
Baik	76	76
Cukup	22	22
Kurang	2	2
Total	100	100

Tabel 2 didapatkan mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik sejumlah 76 responden (76%). Perihal tersebut menyatakan bahwasanya mayoritas lansia penderita hipertensi di Puskesmas Kartasura memiliki pengetahuan baik terkait hipertensi. Pengetahuan sangat penting bagi pengembangan aktivitas manusia. Pengetahuan yang memberdayakan seseorang untuk mencegah terulangnya hipertensi.

Aspek yang mempengaruhi adalah tindakan pencegahan utama yakni: pola makan untuk menjaga berat badan ideal dan mencegah hiperkolesterolemia, diabetes melitus, dan lainnya. Kemudian menghindari rokok atau berhenti merokok, mengubah pola makan sehari-hari menjadi rendah garam dengan diet, olahraga untuk mengontrol berat badan (Priyadarsani et al., 2021).

### b. Upaya pengendalian hipertensi

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden menurut tingkat upaya pengendalian hipertensi

Upaya pengendalian hipertensi	Frekuensi	%
Baik	79	79
Cukup	19	19
Kurang	2	2
Total	100	100

Tabel 3 didapatkan mayoritas responden mempunyai upaya pengendalian hipertensi baik sebanyak 79 responden (79%). Ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan individu, semakin signifikan pula upaya mereka dalam mengendalikan tekanan darah. Upaya mengendalikan tekanan darah tinggi dimaksudkan guna menghindari adanya kematian dan penyakit yang disebabkan oleh adanya komplikasi terkait dengan keberhasilan dan perawatan tekanan

darah kurang dari 140/90 mmHg (Rodiyyah et al., 2020).

### 3. Analisa Bivariat

Penggunaan analisa bivariat dimaksudkan guna mengetahui

hubungan pada kedua variabel, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan tingkat pengetahuan dan upaya pengendalian hipertensi lansia di Puskesmas Kartasura

Pengetahuan	Upaya pengendalian hipertensi						Total	%	P value
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	76	76	0	0	0	0	76	76	0,001
Cukup	3	3	19	19	0	0	22	22	
Kurang	0	0	0	0	2	2	2	2	
Total	79	79	19	19	2	2	100	100	

Tabel 4 membuktikan diskusi data yang diperoleh mayoritas responden penderita hipertensi berpengetahuan baik dengan upaya pengendalian hipertensi baik sebanyak 76 responden (76%). Temuan pengujian chi square memperoleh p-value sebanyak 0,001 atau lebih rendah dibandingkan 0,05. Temuan ini mengindikasikan penolakan pada H0 dan penerimaan pada Ha, artinya secara signifikan ditemukan ada hubungan pada tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di Puskesmas Kartasura.

Temuan ini sejalan dengan riset milik (Priyadarsani et al., 2021), "Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia" dan hasil pengujian chi square yaitu 0,000 atau lebih rendah dibandingkan 0,05, mengindikasikan penolakan H0 dan penerimaan Ha, memperlihatkan bahwa ditemukan hubungan pada tingkat pengetahuan dan usaha pencegahan kekambuhan pada hipertensi lansia.

Faktor yang memberi pengaruh pada keterampilan individu, salah satunya adalah faktor usia. Seiring bertambahnya usia seseorang, kemampuan mereka untuk menyerap informasi menurun. Hal ini dikarenakan lansia rentan mengalami penurunan daya ingat dan hal ini dapat mengganggu respon atau reaksi terhadap tekanan darah tinggi,

kemudian secara psikologis berkurangnya daya ingat akan menyebabkan degenerasi otak dan orientasi pun dapat menurun (Sunarti & Patimah, 2021). Pengetahuan tentang pentingnya pencegahan dan pengendalian hipertensi penting untuk meningkatkan tekanan darah dan menghindari komplikasi (Maulidah et al., 2022).

Orang dengan tekanan darah tinggi dapat mengendalikan tekanan darahnya dengan cara memantau tekanan darah secara teratur, berhenti merokok, lebih banyak berolahraga, dan mengonsumsi makanan yang tinggi serat dan rendah garam (Yulidar et al., 2023). Upaya pengendalian hipertensi yang tidak baik akan mengakibatkan hipertensi tidak terkontrol pada pasien tersebut. Hal ini bisa mengakibatkan adanya serangan jantung, pembengkakan pada jantung dan berakhir gagal jantung. Selain itu juga mampu mengakibatkan stroke, gagal ginjal, kehilangan penglihatan, pembuluh darah yang pecah, serta gangguan kognitif. Sebagai seorang perawat dapat mencontohkan perilaku yang baik untuk penderita hipertensi agar memiliki upaya pengendalian hipertensi yang baik, seperti tidak merokok di depan pasien dan tidak memakan makanan siap saji di depan pasien (Zikran et al., 2024).

Ketidackukupan pengetahuan berdampak pada kemampuan individu dalam menangani kekambuhan atau

melakukan pencegahan agar komplikasi tidak terjadi (Fakhriyah et al., 2021). Pengetahuan sangat penting sepanjang kehidupan manusia. Hipertensi dapat dicegah dan dikelola melalui perubahan gaya hidup yang mengarah pada gaya hidup sehat (Umah & Rosyid, 2024). Keterampilan positif dapat mengubah hidup dengan menghentikan perilaku merokok sejak dini, melakukan olahraga dengan berkala dan teratur, perbaikan pada pola makan, upaya meminimalisir stress, dan menghindari dari melakukan gaya hidup yang tidak sehat.

Pengetahuan individu tentang hipertensi meningkatkan pencegahan penyakit, karena mereka yang mengetahuinya lebih mungkin mengunjungi fasilitas kesehatan dan menerima obat antihipertensi (Khafid et al., 2025). Semakin banyak seseorang mengetahui tentang tekanan darah tinggi, semakin kecil kemungkinan mereka akan terkena hipertensi. Pengetahuan hipertensi meliputi: makna hipertensi, gejala, komplikasi, gaya hidup, pentingnya mengonsumsi obat dengan konsisten dan teratur pada waktu yang lama, dan konsekuensi tidak minum obat

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara signifikan ditemukan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi lansia di Puskesmas Kartasura. Studi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk studi yang selanjutnya dan bisa diteruskan utamanya dalam usaha pengendalian hipertensi dengan cara yang lebih spesifik.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan oleh penulis pada segenap pihak yang menyumbangkan kontribusinya pada penyelesaian studi ini. Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih terhadap pembimbing yang sudah membimbing dan memberi berbagai masukan yang berharga sehingga studi ini

dapat penulis tuntaskan secara baik. Penulis memiliki harapan temuan pada studi ini bisa memberi kontribusi secara berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### Daftar Pustaka

- Arini, L. D. D., Yudhistira, I. A., & Yuniarsih, E. (2020). Pengaruh Mengonsumsi Garam Berlebihan Dengan Hipertensi Dan Proteinuria Di Puskesmas Jaten II Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 194–198. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.462>
- Dewiyuliana, Afrianti, N., & Delianti, N. (2024). Hypnosis Lima Jari Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Hipertensi Healthy Tadulako Journal. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 10(4), 591–599. <https://doi.org/10.22487/htj.v10i4.1375>
- Dinas Kesehatan Sukoharjo. (2022). Profil Kesehatan Sukoharjo. *Surakarta*.
- Estrada, D., Sierra, C., Soriano, R. M., Jordán, A. I., Plaza, N., & Fernández, C. (2020). Grade of knowledge of hypertension in hypertensive patients. *Enfermeria Clinica*, 30(2), 99–107. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2018.11.033>
- Fahriah, K., Rizal, A., & Irianty, H. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas Tahun 2021. *Unsika*, 63, 1–8.
- Fakhriyah, Athiyya, N., Jubaidah, & Fitriani, L. (2021). Penyuluhan Hipertensi Melalui Whatsapp Group Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 435. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4479>
- Falah, M. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan STIKes*

- Mitra Kencana Tasikmalaya*, 3(1), 88.  
<https://doi.org/10.54440/jmk.v3i1.67>
- Khafid, M., Winoto, P. M. P., Hatmanti, N. M., Rohmawati, R., & Krisnawati, D. I. (2025). Peningkatan Pengetahuan Dalam Mengontrol Regulasi Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di RT 03 RW 08 Girilaya Surabaya. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(1), 78–83.  
<https://doi.org/10.53599>
- Lestari, Y. I., & Nugroho, P. S. (2020). Hubungan Tingkat Ekonomi dan Jenis Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. *Borneo Student Researh*, 1(1), 269–273.  
<https://www.akperinsada.ac.id/e-jurnal/index.php/insada/article/view/150/75>
- Maulidah, K., Neni, N., & Maywati, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(2), 484–494.  
<https://doi.org/10.37058/jkki.v18i2.5613>
- Parati, G., Lackland, D. T., Campbell, N. R. C., Ojo Owolabi, M., Bavuma, C., Mamoun Beheiry, H., Dzudie, A., Ibrahim, M. M., El Aroussy, W., Singh, S., Varghese, C. V., Whelton, P. K., & Zhang, X. H. (2022). How to Improve Awareness, Treatment, and Control of Hypertension in Africa, and How to Reduce Its Consequences: A Call to Action From the World Hypertension League. *Hypertension*, 79(9), 1949–1961.  
<https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.121.18884>
- Podungge, Y. (2020). Hubungan Umur dan Pendidikan dengan Hipertensi pada Menopause. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(2), 154–161.  
<https://doi.org/10.32662/gjph.v3i2.1115>
- Priyadarsani, A., Sutresna, I. nyoman, & Wirajaya, I. G. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia. *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 101–106.  
<https://doi.org/10.32382/jmk.v12i1.2039>
- Puspitasari, M., Yamsun, R. D., & Kencana, N. S. T. (2024). Peningkatan pemahaman pemeriksaan rutin tekanan darah dalam upaya pencegahan hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 43–48.  
<https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v4i2.2806>
- Rahmawati, E., & Hudiyawati, D. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan terhadap Kejadian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 15, 223–232.  
<https://doi.org/10.32583/keperawata.n.v15i4.2001>
- Rizkawati, M., Fairuz, R. A., & Absari, N. W. (2023). Potensi Tanaman Herbal Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Sebagai Alternatif Antihipertensi. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), 43–50.  
<https://doi.org/10.22487/htj.v9i1.637>
- Rodiyah, E., Tohri, T., & MD, R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pengendalian Tekanan Darah pada Hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 10(2), 68–82.  
<http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR/article/view/72>
- Sari, N. N., Yuliana, D., Agata, A., & Febriawati, H. (2023). Faktor Karakteristik Responden yang Berhubungan dengan Manajemen Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 69–76.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i1.117>
- Setiawan, R., Ningsih, F., Salsabila Putri, R., Happy Qurrota, N., Febriana, R., Rohim Rufiana, K., Rosydiana Fitri, I., Hani Oktavira, S., Adilia Arga Putri, P., Putri Arnanda, E., & Arifah, I. (2024). Upaya Pencegahan Dan Penanganan Hipertensi Melalui Pendekatan

- Interprofesional Colaboration Pada Lansia Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura. *Jurnal Berkawan*, 1(1), 34–40.  
<https://journals2.ums.ac.id/index.php/berkawan/article/view/2614>
- Sudirman, A. N., & Abdullah, I. K. (2024). Efektifitas Family Support Dalam Meningkatkan Kepatuhan Kontrol Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Health Tadulako Journal*, 10(4), 675–681.  
<https://doi.org/10.22487/htj.v10i4.1437>
- Sunarti, N., & Patimah, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 1(3), 7.  
<https://iocscience.org/ejournal/index.php/JMN/article/view/241>
- Umah, I. A., & Rosyid, F. N. (2024). Tingkat Pengetahuan dengan Gaya Hidup pada Pasien Hipertensi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(6), 734–740.  
<https://doi.org/10.33024>
- WHO. (2023). *Hipertensi*.  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yulidar, E., Rachmaniah, D., & Hudari. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Tahun 2022. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 264–274.  
<https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1531>
- Zikran, Mahsudi, Fahrurazi, & Fitriani, S. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(3), 2731–2742.  
<https://www.melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/593>